

Metode Pembelajaran Bertahap Perspektif al-Ghazali dan Implementasinya di TPQ al-Huda Dukuhturi Tegal

Moh. Sobirin

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Email: obiturent@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of Qur'anic literacy among Indonesian Muslims and the importance of implementing learning methods that are appropriate to students' developmental stages in Qur'anic education. The study aims to describe al-Ghazali's concept of gradual learning methods and their implementation at TPQ al-Huda Dukuhturi Tegal. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation involving foundation administrators, TPQ principals, teachers, students, and alumni of TPQ al-Huda. The findings reveal that al-Ghazali's gradual learning method is implemented through sequential material delivery from simple to complex concepts, from concrete to abstract understanding, and adjusted to students' abilities and psychological development. The implementation is reflected in the use of classical-individual learning systems, staged Tilawati learning, memorization habituation, gradual reading exercises, and continuous evaluation. In addition, teachers play an active role in adapting instructional methods to the characteristics of learners, making the learning process more effective and easier to understand. The study concludes that the implementation of al-Ghazali's gradual learning method at TPQ al-Huda successfully improves students' ability to read the Qur'an fluently, correctly, and progressively according to their developmental stages.

Keywords: *Gradual Learning Method; al-Ghazali; Qur'anic Education; TPQ.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an masyarakat Indonesia serta pentingnya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dalam pendidikan al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran al-Ghazali tentang metode pembelajaran bertahap (gradual) dan penerapannya di TPQ al-Huda Dukuhturi Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap pengurus yayasan, kepala TPQ, ustadz, santri, dan alumni TPQ al-Huda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran bertahap menurut al-Ghazali diterapkan melalui penyampaian materi secara berurutan dari yang sederhana menuju kompleks, dari konkret menuju abstrak, serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan

psikologis santri. Penerapan metode tersebut tampak pada penggunaan sistem klasikal-individual, tahapan pembelajaran Tilawati, pembiasaan hafalan, latihan membaca bertingkat, serta evaluasi berkelanjutan. Selain itu, guru berperan aktif dalam menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran bertahap perspektif al-Ghazali di TPQ al-Huda mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri secara fasih, tartil, dan bertahap sesuai perkembangan kemampuan mereka.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Bertahap; al-Ghazali; Pendidikan al-Qur'an; TPQ.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya berisi tuntunan ibadah, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, pendidikan, dan peradaban. Oleh karena itu, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk mempelajari, memahami, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi dasar penting dalam proses memahami ajaran Islam, sebab pemahaman terhadap isi Al-Qur'an diawali dengan kemampuan membaca secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Dalam hadis riwayat Muslim disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya"* (Muslim, n.d.). Hadis tersebut menunjukkan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah sekaligus sarana pembentukan kepribadian Qur'ani.

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif sangat diperlukan untuk membentuk generasi muslim yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Namun, realitas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Ianatut Thoifah dkk. menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di berbagai lembaga pendidikan masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam aspek tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan membaca (Thoifah, Ianatut, n.d.). Penelitian lain juga menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang lembaga pendidikan dan metode pembelajaran yang digunakan (Thoifah, Ianatut, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi metode, kualitas pengajar, maupun motivasi peserta didik. Selain itu, perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di berbagai TPQ dan lembaga pendidikan Islam juga menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian

Fitriyah dan Aisyah menjelaskan bahwa metode Yanbu'a mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik melalui pembelajaran yang sistematis dan praktis (Fitriyah & Aisyah, 2021). Penelitian lain oleh Nadlifah dan Sidiq menunjukkan bahwa metode sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab Yanbu'a karena menekankan pembelajaran individual dan ketelitian bacaan (Nadlifah & Atun, 2022). Sementara itu, Musolli dan Makrufah menemukan bahwa pendekatan scientific dalam pembelajaran tajwid dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, dan mengevaluasi (Makrufah, 2021). Berbagai penelitian tersebut membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran bertahap (*gradual learning*) menurut perspektif Imam al-Ghazali dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada efektivitas metode praktis membaca Al-Qur'an seperti Yanbu'a, Qira'ati, Iqra', maupun sorogan, sedangkan kajian yang mengaitkan konsep pendidikan klasik Islam, khususnya pemikiran al-Ghazali tentang pembelajaran bertahap, belum banyak dilakukan. Padahal, al-Ghazali menekankan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari materi sederhana menuju materi yang lebih kompleks, serta disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik (Al-Ghazali., 2010). Konsep ini dinilai relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi anak usia dini yang membutuhkan proses pembelajaran secara perlahan dan berkesinambungan.

Kebaruan ilmiah (*novelty*) penelitian ini terletak pada kajian mengenai penerapan metode pembelajaran bertahap menurut al-Ghazali dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Penelitian ini tidak hanya menelaah implementasi metode pembelajaran secara teknis, tetapi juga menghubungkannya dengan konsep pendidikan Islam klasik yang dikembangkan oleh Imam al-Ghazali. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis khazanah pemikiran pendidikan Islam klasik sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran bertahap (*gradual*) menurut al-Ghazali di TPQ Al-Huda Dukuhturi Tegal serta bagaimana pengaruh penerapan metode tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran bertahap menurut al-Ghazali di TPQ Al-Huda Dukuhturi Tegal dan menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara alamiah dan mendalam (Creswell, J. W., & Poth, n.d.) Penelitian dilaksanakan di TPQ Al-Huda Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri atas kepala TPQ, guru/ustadz, santri, dan alumni TPQ Al-Huda yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap proses pembelajaran (Sugiyono, 2022).

Selain data lapangan, penelitian ini juga menggunakan sumber data kepustakaan (*library research*) yang berasal dari karya-karya Imam al-Ghazali sebagai landasan konseptual mengenai pembelajaran bertahap. Sumber utama penelitian ini merujuk pada beberapa karya al-Ghazali, terutama *Ihya' 'Ulum al-Din*, *Ayyuha al-Walad*, dan *Mizan al-'Amal* yang memuat gagasan tentang tahapan pendidikan, adab belajar, perkembangan kemampuan peserta didik, serta proses pembelajaran yang dilakukan secara bertingkat dan berkesinambungan. Data kepustakaan tersebut digunakan untuk menganalisis kesesuaian implementasi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Huda dengan konsep pendidikan bertahap menurut al-Ghazali.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan wawancara dilakukan terhadap ustadz di TPQ tersebut. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait penerapan metode pembelajaran bertahap menurut al-Ghazali. Dokumentasi seperti jadwal pelajaran dan foto kegiatan di TPQ tersebut digunakan sebagai data pendukung penelitian (Moleong, 2021). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep metode pembelajaran bertahap (*gradual*) menurut al-Ghazali didasarkan pada pandangan bahwa kemampuan peserta didik memiliki keterbatasan baik dari aspek intelektual, psikologis, maupun kesiapan belajar. Oleh sebab itu, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sekaligus, tetapi harus diberikan secara bertahap sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Al-Ghazali mengibaratkan guru seperti seorang dokter yang memberikan obat sesuai kondisi pasiennya. Guru harus mampu memilih metode yang tepat berdasarkan usia, karakter, dan kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Al-Ghazali, 2010).

Al-Ghazali menjelaskan bahwa pembelajaran bertahap harus dimulai dari penanaman dasar akhlak dan pembiasaan sebelum memasuki tahap pengetahuan yang

lebih kompleks. Dalam *Ihya' 'Ulum al-Din*, al-Ghazali menegaskan bahwa peserta didik pada tahap awal perlu dibimbing untuk membersihkan hati, membiasakan adab, serta menanamkan niat yang benar dalam belajar. Setelah tahap pembiasaan dan pembentukan karakter tercapai, guru mulai mengenalkan ilmu-ilmu dasar secara sederhana dan mudah dipahami, kemudian meningkat pada tahap pengembangan pemahaman, latihan berpikir, dan pendalaman materi secara berangsur sesuai kemampuan peserta didik. Al-Ghazali juga menekankan bahwa guru tidak boleh memberikan ilmu yang sulit sebelum peserta didik menguasai ilmu dasar, karena hal tersebut dapat menimbulkan kebingungan dan melemahkan motivasi belajar. Dalam *Ayyuha al-Walad*, ia menjelaskan bahwa pendidikan harus dimulai dari praktik amal dan pembiasaan, kemudian dilanjutkan pada pemahaman makna dan hikmah ilmu. Sementara dalam *Bidayat al-Hidayah*, al-Ghazali menguraikan tahapan pendidikan melalui proses keteladanan, pembiasaan ibadah, pengendalian diri, hingga pembentukan kesadaran spiritual. Dengan demikian, metode bertahap menurut al-Ghazali mencakup tahapan pembinaan adab, penguasaan dasar-dasar ilmu, pengembangan pemahaman, dan pendalaman spiritual yang dilakukan secara sistematis sesuai kesiapan peserta didik.

Al-Ghazali menegaskan bahwa seorang pelajar tidak seharusnya mempelajari berbagai bidang ilmu secara bersamaan sebelum menguasai ilmu sebelumnya dengan baik. Ia menyatakan: “Seorang pelajar jangan menenggelamkan diri pada beberapa bidang ilmu sekaligus, melainkan harus menguasainya secara runtut dan memulai dengan ilmu yang paling penting (Al-Ghazali, n.d.). Pandangan ini menunjukkan bahwa al-Ghazali menempatkan prinsip keberlanjutan dan kesiapan belajar sebagai fondasi utama pendidikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah, mendalam, dan tidak membebani kemampuan intelektual peserta didik secara berlebihan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menurut al-Ghazali harus dilakukan secara sistematis dan bertingkat. Materi pembelajaran diberikan mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks, dari yang konkret menuju abstrak, serta disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Prinsip ini juga didukung oleh firman Allah Swt. dalam QS. al-Baqarah [2]: 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ

Ayat tersebut dipahami al-Ghazali sebagai petunjuk bahwa seseorang tidak seharusnya berpindah kepada ilmu lain sebelum benar-benar memahami ilmu yang sedang dipelajarinya.

Dalam perspektif al-Ghazali, tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi, tetapi juga kebahagiaan akhirat dan pendekatan diri kepada Allah

SwT. Menurutnya: Ilmu itu dicari untuk ilmu itu sendiri dan dicari untuk tujuan lain yaitu memperoleh jalan menuju negeri akhirat serta mendekatkan diri kepada Allah SwT (Al-Ghazali., 2010).” Pernyataan ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan al-Ghazali bersifat holistik, karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan spiritualitas, moralitas, dan kesadaran ketuhanan dalam diri peserta didik.

Konsep tersebut menunjukkan bahwa metode gradual tidak hanya diarahkan pada pengembangan intelektual peserta didik, tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas. Oleh sebab itu, al-Ghazali memprioritaskan ilmu-ilmu agama (fardlu ‘ain) sebelum ilmu-ilmu lainnya karena ilmu agama menjadi dasar pembentukan kepribadian dan kedekatan manusia kepada Allah SwT (Yakan, 2002). Pandangan ini memperlihatkan bahwa al-Ghazali menempatkan pendidikan sebagai proses tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), sehingga penguasaan ilmu harus berjalan seiring dengan pembinaan moral dan penguatan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan peserta didik.

Selain tujuan pembelajaran, al-Ghazali juga menekankan pentingnya kompetensi guru dalam menerapkan metode gradual. Guru harus memiliki sifat kasih sayang, sabar, ikhlas, memahami psikologi perkembangan peserta didik, serta mampu menyampaikan materi sesuai tingkat kemampuan murid (Al-Ghazali., 2010). Menurut al-Ghazali, guru yang memaksakan materi di luar kemampuan peserta didik justru dapat menyebabkan kejenuhan dan hilangnya semangat belajar.

Penerapan Metode Pembelajaran Bertahap di TPQ al-Huda Dukuhturi Tegal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan metode pembelajaran bertahap di TPQ al-Huda Dukuhturi Tegal dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Santri terlebih dahulu diperkenalkan pada huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan pelafalan makharijul huruf, latihan membaca suku kata, hingga membaca ayat al-Qur’an secara tartil. Materi disampaikan secara bertingkat sesuai kemampuan santri sehingga mereka lebih mudah memahami pelajaran.

Guru di TPQ al-Huda menggunakan sistem pembelajaran klasikal dan individual. Pada tahap klasikal, guru menjelaskan materi dan memberikan contoh bacaan kepada seluruh santri. Setelah itu, dilakukan pembelajaran individual melalui penyeteroran bacaan satu per satu untuk mengetahui kemampuan masing-masing santri. Sistem ini sejalan dengan konsep gradual al-Ghazali yang menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru tidak memberikan materi lanjutan sebelum santri benar-benar menguasai materi sebelumnya. Santri yang belum lancar membaca akan dibimbing secara berulang hingga mencapai kemampuan yang diharapkan.

Temuan ini relevan dengan pandangan al-Ghazali yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara runtut agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi berikutnya.

Selain pembelajaran membaca al-Qur'an, metode gradual juga diterapkan dalam hafalan doa, surat pendek, praktik ibadah, dan pembentukan akhlak. Pada santri usia dini, pembelajaran lebih banyak menggunakan metode pembiasaan dan pengulangan. Sedangkan pada santri yang lebih dewasa, guru mulai memberikan pemahaman tentang makna ibadah dan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sesuai dengan pandangan al-Ghazali bahwa pendidikan anak harus memperhatikan tahap perkembangan intelektual dan psikologis peserta didik.

Analisis Penerapan Metode Gradual Perspektif al-Ghazali

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode pembelajaran bertahap di TPQ al-Huda memiliki relevansi yang kuat dengan konsep pendidikan al-Ghazali. Hal ini terlihat dari penerapan pembelajaran yang dilakukan secara berurutan, bertingkat, dan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Guru tidak memaksakan materi yang terlalu sulit, tetapi memberikan pembelajaran secara perlahan sesuai kesiapan santri.

Penerapan metode gradual di TPQ al-Huda terbukti membantu santri memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Santri menjadi lebih mudah membaca al-Qur'an, lebih percaya diri, dan tidak cepat merasa terbebani. Temuan ini sesuai dengan pendapat al-Ghazali bahwa pembelajaran yang terlalu berat dapat menyebabkan peserta didik kehilangan minat belajar dan mengalami kejenuhan (Al-Ghazali., 2010). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran bertahap mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik, terutama pada pendidikan dasar keagamaan. Penelitian mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis tahapan menegaskan bahwa proses belajar yang disusun dari materi sederhana menuju kompleks dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan mengurangi tekanan psikologis dalam belajar. Selain itu, konsep gradual al-Ghazali memiliki keterkaitan dengan teori scaffolding dari Vygotsky yang menekankan pemberian bantuan belajar secara bertahap sesuai tingkat perkembangan peserta didik (Vygotsky, 1978), serta teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir anak berkembang melalui tahapan tertentu (Piaget & BarbelInhelder, n.d.). Perbedaannya, al-Ghazali tidak hanya menekankan aspek perkembangan intelektual, tetapi juga menempatkan pembentukan akhlak, kesiapan spiritual, dan penyucian jiwa sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode gradual al-Ghazali memiliki dimensi pedagogis dan spiritual yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan pendidikan modern yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif semata.

Selain itu, keberhasilan metode gradual sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang sabar, telaten, dan memahami karakter peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sikap kasih sayang guru sebagaimana dianjurkan al-Ghazali menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri (Ramayulis, 2011).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode gradual, seperti perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu pembelajaran, dan jumlah tenaga pengajar yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran individual belum dapat dilakukan secara maksimal kepada seluruh santri. Meski demikian, secara umum metode pembelajaran bertahap di TPQ al-Huda telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dan pembentukan akhlak santri.

Dengan demikian, metode pembelajaran bertahap menurut al-Ghazali masih sangat relevan diterapkan dalam pendidikan al-Qur'an pada masa sekarang. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membantu pembentukan spiritualitas dan akhlak secara seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bertahap (gradual) menurut Abu Hamid al-Ghazali merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, berurutan, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Konsep ini didasarkan pada pandangan bahwa peserta didik memiliki keterbatasan intelektual, psikologis, dan kesiapan belajar, sehingga materi harus diberikan secara bertahap dari yang sederhana menuju kompleks serta mendahulukan ilmu yang paling penting. Tujuan metode gradual tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk akhlak, spiritualitas, dan kedekatan diri kepada Allah Swt. Penerapan metode tersebut di TPQ Al-Huda Dukuhturi Tegal menunjukkan relevansi yang kuat dengan konsep pendidikan al-Ghazali, terlihat dari pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bertingkat mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan makharijul huruf, membaca suku kata, hingga membaca ayat Al-Qur'an secara tartil, disertai pembiasaan doa, ibadah, dan pembentukan akhlak santri.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode gradual dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memahami karakteristik peserta didik, memilih metode yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang sabar dan tidak membebani santri. Meskipun

terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu, dan jumlah tenaga pengajar, penerapan metode gradual di TPQ Al-Huda secara umum berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Al-Qur'an disarankan untuk mengembangkan pembelajaran bertahap sesuai perkembangan peserta didik serta meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2010). *Ihya' Ulumuddin*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Ghazali, A. H. (n.d.). *Ayyuha al-Walad*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (n.d.). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage Publications.
- Fitriyah, S. L., & Aisyah, N. (2021). PENERAPAN METODE YANBU ' A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN ANAK DIDIK TPQ AL-. 4(1), 22–41.
- Makrufah, M. dan. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN MELALUI SCIENTIFIC APPROACH PADA PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI SD INSAN TERPADU. 2(April), 61–70.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim. (n.d.). *Şahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' Thurats al-'Arabi.
- Nadlifah, N. A., & Atun. (2022). 2) 1, 2). 3, 64–70.
- Piaget, J., & Barbellnhelder. (n.d.). *The Psychology of the Child*.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2022). *Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Thoifah, Ianatut, D. (n.d.). Ketercapaian Program SLQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Malang. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.
- Thoifah, Ianatut, D. (2021). CLASSIFICATION OF INDONESIAN STUDENTS ' ABILITY TO READ AL-QUR ' AN : THE ROLE OF EDUCATIONAL INSTITUTIONS. 19(2), 269–289.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. President and Fellows of Harvard College.
- Yakan, F. (2002). *Metode Pendidikan Islam Menurut al-Ghazali*. Pustaka Amani.